



ARTIKEL RISET

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU JINTEN 11 KELURAHAN BUMIJO DI WILAYAH KERJAPUSKESMAS JETIS

Winda Dwi Puspita¹, Andi Syarifah Irmadani², Andi Arlina³
^{1,2,3}S1 Kebidanan dan Profesi, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar
Correspondensi : windadwi0693@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi status gizi balita berdasarkan berat badan per tinggi badan (BB/TB) di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan prevalensi status gizi balita sangat kurus 2,6% dan kurus 6,5% (Kemenkes, 2012). Peran ibu sebagai pengasuh dan pendidik anak di dalam keluarga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dalam prosesnya, anak memerlukan kebutuhan dasar berupa makanan, perawatan kesehatan, perlindungan, perumahan dan kasih sayang. Hasil studi pendahuluan di Posyandu Jinten 11 di dapatkan data prevalensi status gizi balita dengan gizi lebih 7,58%, gizi baik 65,15% dan gizi kurang 27,27% dan keseluruhan ibu melakukan pengasuhan penuh terhadap anak balitanya tanpa bekerja diluar rumah. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh balita usia 1-5 tahun. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 57 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner dan KMS. Analisis data menggunakan *Chi Square*. Sebagian besar responden berpendidikan dasar (45,6%), sebagian balita berumur 48-59 (45,6%), dan sebagian besar balita berjenis kelamin laki-laki (66,7%). Pola asuh sebagian besar tidak baik (59,6%), sedangkan status gizi sebagian besar baik (87,7%). Tidak ada hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita, dimana nilai $p_{value} 0,197 > 0,05$. Tidak ada hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di wilayah kerja Puskesmas Jetis.

Kata Kunci : Pola Asuh, Status Gizi, Balita

ABSTRACT

The prevalence of nutritional status based on weight-for-height (W/H) in Yogyakarta indicate that the prevalence of nutritional status of under-five childrens very thin (2.6%) and thin (6.5%) (Ministry of Health, 2012). The role of mother as a caregiver and educator for the child in the family may affect the growth and development of the child. In the course of time, the child needs basic necessities such as food, health care, protection, housing and affection. Results of a preliminary study at Posyandu Jinten 11 indicated the prevalence of nutritional status of under-five children with overnutrition (7.58%), well-nourished (65.15%) and undernutrition (27.27%) and all mothers took care of their under-five children fully without working outside the home. This research is a descriptive analytical research with cross sectional approach. The population was all children aged 1-5 years. Sampling employed purposive sampling with a sample size of 57 respondents. Data were collected using questionnaires and Health Cards (KMS). Data were analyzed using Chi Square. Most respondents were elementary education graduates (45.6%), mostly under-five children were 48-59 months (45.6%), and most under-five children were male (66.7%). Parenting style was mostly poor (59.6%), while nutritional status was mostly good (87.7%). There was no correlation between mother's parenting and nutritional status of under-five children, with p value of 0.197 > 0.05. There is no correlation between mother's parenting and nutritional status of under-five children at Posyandu Jinten 11 Bumijo Village in the Working Area of Puskesmas Jetis.

Keywords: Parenting, Nutritional Status, Under-five Children

PENDAHULUAN

Angka kematian dan kesakitan pada balita akibat status gizi jarang di sebutkan secara eksplisit. Di beberapa negara berkembang banyak balita yang meninggal karena penyakit diare, pnemonia, dan penyakit infeksi menular yang dimana gizi yang menjadi penyebab dasarnya, dalam kebijaksanaan pembangunan kesehatan, ragam gizi diakui sebagai salah satu penyebab penting tingginya morbiditas dan mortalitas bayi di Indonesia khususnya negara-negara berkembang. (Notoatmodjo, 2011)

Menurut data Depkes awal Maret 2018, jumlah balita Indonesia penderita malnutrisi pada tahun 2017 adalah 4,1 juta jiwa. Sebanyak 3,38 juta jiwa berstatus gizi kurang dan 755 ribu termasuk kategori resiko gizi buruk. Malnutrisi juga menjadi permasalahan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Prevalensi status gizi balita berdasarkan berat badan per tinggi badan (BB/TB) di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan prevalensi status gizi balita sangat kurus 2,6% dan kurus 6,5%. Pada tahun 2019 angka kejadian balita gizi buruk berturut-turut di kabupaten DIY adalah : Kulonprogo 0,88%, Bantul 0,58%, Gunung Kidul 0,70%, Sleman 0,66% dan Kota Yogyakarta 1,01% dari 17.676 balita yang ditimbang (Yogyakarta, 2020)

pola asuh makan merupakan praktik pengasuhan yang diterapkan ibu kepada

anak balita yang berkaitan dengan cara dan situasi makan. Jumlah kualitas makanan yang dibutuhkan untuk konsumsi anak penting sekali dipikirkan, direncanakan dan dilaksanakan oleh ibu. Pola asuh makan anak akan selalu terkait dengan kegiatan pemberian makan, yang akhirnya memberikan sumbangan status gizinya. Sebagai *gate keeper* , yaitu orang yang menentukan bahan makanan yang akan dibeli, dimasak dan disiapkan, ibu memainkan peranan penting dalam menataksanakan pangan / makanan bagi balita (S, 2017)

Ada tiga komponen yaitu makanan, kesehatan, dan asuhan yang merupakan faktor-faktor yang berperan dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Pola asuh meliputi 6 hal yaitu : (1) perhatian atau dukungan ibu terhadap anak (2) pemberian ASI atau makanan pendamping pada anak (3) ransangan psikososial (4) persiapan dan penyimpanan makanan (5) praktek kebersihan dan sanitasi lingkungan dan (6) perawatan balita dalam keadaan sakit seperti pencari pelayanan kesehatan. Pemberian ASI dan makanan pendamping pada anak serta persiapan dan penyimpanan makanan tercakup dalam praktek pemberian makan (Rosmana, 2011)

Gizi merupakan suatu proses penggunaan makanan sebagai cara untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan

dan fungsi normal dari organ-organ dan dapat menghasilkan energi. Makanan yang dimakan akan melalui berbagai proses seperti digesti, absorpsi, transportasi dan penyimpanan, metabolisme dan akhirnya akan dikeluarkan dari tubuh (Atikah Proverawati, 2010)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Juni 2021 di Puskesmas Jetis, didapatkan data dimana Puskesmas Jetis memiliki wilayah kerja yang mencakup tiga kelurahan yaitu Kelurahan Bumijo, Kelurahan Cokrodiningratan, dan Kelurahan Gowongan. Dari data Puskesmas Jetis jumlah keseluruhan balita di Kelurahan Bumijo di wilayah kerja Puskesmas Jetis sebanyak 483 dengan jumlah posyandu sebanyak 13. Dimana prevalensi status gizi balita dengan gizi lebih 3,78 %, gizi baik 90,22 %, gizi kurang 5,56 %, dan gizi buruk 0,44 %. Dari 13 posyandu di kelurahan Bumijo di dapatkan jumlah balita terbanyak terdapat pada posyandu Jinten 11 RW 11 kelurahan bumijo yaitu sebanyak 66 balita, dimana 25 balita perempuan dan 41 balita laki-laki. Dengan prevalensi status gizi lebih 7,58%, gizi baik 65,15%, dan gizi kurang 27,27%. Sebagian besar ibu-ibu di posyandu Jinten 11 merupakan ibu rumah tangga dan tidak bekerja sehingga mereka dapat mengawasi dan menemani anak setiap hari. Mereka membantu anak dalam memenuhi kebutuhan dasar anak sehari-hari

karena anak masih belum mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar dan ibu yang tidak bekerja juga terlihat mereka lebih banyak berbincang-bincang dengan tetangga ketika tidak ada pekerjaan rumah dan anak dibiarkan bermain sendiri tanpa pengawasan yang ketat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022 di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di wilayah kerja Puskesmas Jetis.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita usia 1-5 tahun di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di wilayah kerja Puskesmas Jetis. Jumlah populasi pada bulan juni tahun 2021 sebanyak 66 balita yang digunakan untuk perhitungan besar sampel. Populasi saat penelitian pada bulan maret 2022 sebanyak 68 balita kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *solvin* didapatkan jumlah sampel penelitian adalah 57 balita dengan respon penelitian adalah balita. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Balita di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis

Tingkat Pendidikan	f	%
Tidak sekolah	3	5,3
Dasar	26	45,6
Menengah	24	42,1
Tinggi	4	7,0
Jumlah	57	100
Umur Balita (Bulan)	f	%
12-23	11	19,3
24-35	8	14,0
36-47	12	21,1
48-59	26	45,6
Jumlah	57	100
Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	38	66,7
Perempuan	19	33,3
Jumlah	57	100

Sumber : data primer diolah (Maret,2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, didapatkan hasil 5,3% responden tidak sekolah, 45,6% responden berpendidikan Dasar, 42,1% responden berpendidikan Menengah, dan 7,0% responden berpendidikan Tinggi.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa balita yang berusia 12-23 bulan sebanyak 19,3%, balita yang berusia 36-47 sebanyak 21,1% dan balita yang berusia 48-59 sebanyak 45,6%.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa balita yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 66,7% dan balita yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33,3%.

b. Variabel Penelitian

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis

Pola Asuh Ibu	f	%
Baik	23	40,4
Tidak baik	34	59,6
Jumlah	57	100

Sumber : data primer diolah (Maret,2022)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil 40,4% responden memiliki pola asuh yang baik dan 59,6% pola asuh yang tidak baik.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita Di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis

Status Gizi Balita	f	%
Gizi lebih	4	7,0
Gizi baik	50	87,7
Gizi kurang	3	5,3
Jumlah	57	100

Sumber : data primer diolah (Maret,2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa balita dengan status gizi lebih sebanyak 7,0%, balita dengan status gizi baik sebanyak 87,7%, dan balita dengan status gizi kurang sebanyak 5,3%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis

Pola ASuh Ibu	Status Gizi Balita						Total	P value
	Gizi Lebih		Gizi Baik		Gizi Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	3	13,04	18	78,26	2	8,70	23	100
Tidak Baik	1	2,94	32	94,12	1	2,94	34	
Total	4	15,98	50	172,38	3	11,64	57	

Sumber : data primer diolah (Maret,2022)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis data hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis, dapat diketahui responden dengan pola asuh baik memiliki balita dengan status gizi lebih sebanyak 13,04%, responden dengan pola asuh baik memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 8,70%. Sedangkan balita dengan status gizi baik sebanyak 78,26%, responden dengan pola asuh baik memiliki balita dengan status gizi lebih sebanyak 2,94% responden dengan pola asuh tidak baik sebanyak 94,12% dan responden dengan pola asuh tidak baik memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 2,94%.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* ditemukan $p : 0,197$ ($p > 0,05$) jadi H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di

wilayah kerja Puskesmas Jetis menunjukkan bahwa dari 57 responden yang di ambil, di peroleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan Dasar, yaitu sebanyak 45,6%.

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di wilayah kerja Puskesmas Jetis, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan dasar memiliki pola asuh yang baik, dimana responden memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana pola pengasuhan pada balita khususnya dalam pemberian ransangan psikososial serta dalam praktek kesehatan.

Pendidikan ibu merupakan salah satu unsur penting yang menentukan keadaan gizi anak. Penelitian lain mengemukakan bahwa masyarakat dengan pendidikan cukup tinggi maka prevalensi gizi kurang umumnya rendah, sebaliknya bila pendidikan ibu rendah prevalensi gizi kurang tinggi. Pendidikan ibu juga berperan dalam penyusunan pola makan rumah tangga maupun pola pengasuhan anak.

2. Pola Asuh Ibu

Hasil penelitian di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis,

menunjukkan bahwa dari total 57 responden diperoleh hasil 40,4% responden memiliki pola asuh yang baik dan 59,6% responden dengan pola asuh yang tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di wilayah kerja Puskesmas Jetis, sebagian besar responden memiliki pola asuh yang tidak baik. Pola asuh dalam penelitian ini meliputi tiga indikator yaitu pemberian makan, pemberian rangsangan psikososial dan praktik kesehatan. Dari keseluruhan responden masih terdapat beberapa responden yang memiliki pola asuh yang rendah dalam pemberian makan serta praktik kesehatan.

Pola pengasuhan pada dasarnya merupakan seluruh interaksi antara subyek dan objek sehari-hari secara rutin, sehingga hal ini dapat merupakan sebuah pola. Pengasuhan diarahkan untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan kemauan pengasuh. Tentunya dalam pengasuhan ini dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang dapat diperoleh dari pendidikan formal atau non- formal, atau secara tradisi di wariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹ Pengasuhan yang diberikan ibu terbukti sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak balita, hal ini ditunjukkan oleh

Sunaryo dalam Maswati (2017) yang menyatakan bahwa perkembangan anak balita sangat dipengaruhi oleh ibu, karena ibu lah yang paling dominan dalam pengambilan keputusan pola pengasuhan kepada anak (Maswati, 2017).

Hasil penelitian di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis, bahwa sebanyak 40,4% responden dengan pola asuh yang baik. Peranan ibu dalam masalah kesehatan anak sangat penting dan bantuan pertama yang di butuhkan anak dari orang tuanya untuk tumbuh kembang adalah berupa penyediaan makan yang bergizi untuk mendapatkan kemampuan fisik dan mental yang baik. Tumbuh kembang anak akan baik apabila kebutuhan fisik dan psikis terpenuhi secara seimbang. Perkembangan anak yang sehat juga terletak pada kualitas pengasuhan yang mereka terima, tidak hanya pada kuantitas waktu yang di berikan oleh ibu tetapi juga tergantung pada lingkungan dan rangsangan dari lingkungan sosial. Semakin banyak rangsangan dari lingkungan, makin luas pengetahuan sehingga perkembangan anak optimal.

3. Status Gizi

Hasil penelitian di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo Di

Wilayah Kerja Puskesmas Jetis, menunjukkan bahwa dari total 57 balita menunjukkan bahwa sebagian besar berstatus gizi baik yaitu 50 balita (87,7%). Tetapi masih terdapat balita dengan status gizi kurang sebanyak 3 balita (5,3%) (Ita, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di wilayah kerja Puskesmas Jetis, sebagian besar balita dengan status gizi baik. Karena keseluruhan balita diasuh oleh ibunya sendiri sehingga ibu dapat memenuhi kebutuhan dasar anak sehari-hari, mulai dari pemberian makan, pemberian rangsangan psikososial serta perawatan kesehatan. Tetapi masih ditemukan balita dengan status gizi kurang karena masih ditemukan ibu yang kurang memperhatikan frekuensi makan, jenis makanan, dan jumlah makanan yang harus diberikan pada balita (Siwi, 2021)

4. Hubungan pola asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis

Hasil penelitian di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis, menunjukkan bahwa dari total 57 responden diperoleh data, responden dengan pola asuh baik memiliki balita

dengan status gizi lebih sebanyak 13,04%, responden dengan pola asuh baik memiliki balita dengan status gizi baik sebanyak 78,26%, responden dengan pola asuh baik memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 8,70%. Sedangkan responden dengan pola asuh tidak baik memiliki balita dengan status gizi lebih sebanyak 2,94%, responden dengan pola asuh tidak baik memiliki balita dengan status gizi baik sebanyak 94,12%, dan responden dengan pola asuh tidak baik memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 2,94%.

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di wilayah kerja Puskesmas Jetis sebagian besar responden dengan pola asuh tidak baik cenderung memiliki balita dengan status gizi baik. Pola asuh ibu yang tidak baik tidak mempengaruhi status gizi anak balitanya menjadi buruk, dengan kata lain pola asuh ibu dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan status gizi balita. Dalam hal ini pola asuh ibu tidak hanya bagaimana ibu dalam praktik pemberian makan saja, tetapi pola asuh secara keseluruhan bagaimana ibu mengasuh serta menjaga kesehatan anak balitanya. Sehingga ibu dengan pola asuh tidak baik bisa memiliki balita dengan status gizi baik apabila

tetap bisa memenuhi kebutuhan suplai makanan dan gizi anak secara memadai. Dan dari hasil penelitian terdapat responden dengan pola asuh tidak baik memiliki balita dengan status gizi kurang, dapat dilihat dari hasil kuisioner masih ada beberapa ibu memiliki pola asuh yang kurang dalam pemberian makan, rangsangan sosial serta perawatan kesehatan terhadap anak sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita.

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo di wilayah kerja Puskesmas Jetis masih terdapat responden dengan pola asuh yang baik tetapi masih memiliki balita dengan status gizi kurang, karena masih ditemukan ibu yang kurang memperhatikan frekuensi makan, jenis makanan, dan jumlah makanan yang harus diberikan pada balita. Status gizi dipengaruhi oleh faktor langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi, serta faktor tidak langsung yaitu ketahanan pangan, pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pengetahuan gizi, dan pola pengasuhan. Sehingga masih ada faktor lain diluar pola asuh yang baik yang dapat mempengaruhi status gizi.

Berdasarkan analisis uji statistik *Chi Square* tabulasi silang

ditemukan *p value* sebesar 0,197 dimana hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan nilai ($0,197 > 0,05$). Jadi tidak terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis.

Penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Ita(2018) didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan status gizi balita dengan nilai *p value* $0,061 > 0,05$. Begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Siwi (2020) didapatkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh dengan status gizi balita dengan nilai *p value* $0,431 > 0,05$. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapar (2014) didapatkan hasil bahwa ada hubungan pola asuh dengan status gizi balita dengan nilai *p value* $0,001 < 0,05$.

Sulistijani (2001) dalam Rapar (2016) mengemukakan seiring bertambahnya usia anak ragam makanan harus bergizi lengkap dan seimbang yang manapenting untuk menunjang tumbuh kembang dan status gizi anak, hal ini karena pola asuh dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu, lingkungan, serta budaya. Menurut Rikesdas (2013) dalam Rapar (2016) semakin tinggi pendidikan orang semakin rendah prevalensi gizi buruk pada balita, hal

ini terjadi karena status gizi di pengaruhi oleh beberapa faktor langsung seperti konsumsi makanan, atau serta yang bisa berhubungan dengan gizi dan infeksi. Faktor tidak langsung seperti pendapatan orang tua yang merupakan faktor yang penting menentukan kualitas dan kuantitas serta berpengaruh terhadap pemenuhan zat gizi.

Dengan demikian masih ada variabel lain seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan serta sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi status gizi diluar variabel yang diteliti.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen yang digunakan merupakan modifikasi dari peneliti sehingga memungkinkan tidak terpenuhinya semua aspek pola asuh dikarenakan keterbatasan pengetahuan peneliti.
2. Penelitian ini melakukan pembatasan waktu maka hanya melakukan satu kali pengukuran sehingga hasil pengukurannya kurang memuaskan apabila dibandingkan dengan pengukuran yang dilakukan lebih dari satu kali pengukuran sehingga hasil pengukurannya kurang memuaskan apabila dibandingkan dengan pengukuran yang dilakukan lebih dari satu kali.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di posyandu Jinten 11 kelurahan Bumijo di wilayah kerja puskesmas Jetis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan Dasar yaitu 45,6%, sebagian besar balita berumur 48 – 59 yaitu 45,6%, dan sebagian besar balita berjenis kelamin laki-laki yaitu 66,7%.
2. Sebagian besar responden dengan pola asuh tidak baik yaitu 59,6%.
3. Sebagian besar balita dengan status gizi baik yaitu 87,7%.
4. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Jinten 11 Kelurahan Bumijo Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis, dimana nilai *p value* $0,197 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari. (2018). *gizi terapan*. Bandung: pt. remaja rosadakarya.
- Atikah Proverawati, S. A. (2010). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika, ISBN 9789791446617.
- H, P. (2010). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: CV. Nuha Medika.
- Istiany, A. (2018). *Gizi Terapan*. Bandung: Rosda.
- Ita, P. (2018). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Tuning Kecamatan Mepawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan

Barat. *urnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, Vol 1 No 1.

Maswati. (2017). *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.

Notoatmodjo. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: CV. Dian Rakyat.

Rosmana. (2011). *Gizi Bayi, Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

S, R. (2017). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siwi, S. A. (2021). Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *UMS Library Centre of Academic Activities*, Vol 2 No 3.

Yogyakarta, D. K. (2020). *Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.